

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Padang adalah kota terbesar di pantai barat Pulau Sumatra dan ibu kota Provinsi Sumatra Barat. Kota Padang merupakan suatu daerah yang memiliki daratan dan perairan sehingga Kota Padang menjadi jalur utama yang dilalui untuk menuju ke daerah lainnya. Prasarana jalan raya yang sudah baik membuat Kota Padang sangat berkembang mengakibatkan lancarnya lalu lintas. Kelancaran lalu lintas ini menunjang tumbuhnya perekonomian masyarakat di Kota Padang. Prasarana jalan raya yang baik membuat meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di Kota Padang.

Peningkatan jumlah kendaraan bermotor di Kota Padang serta adanya prasarana jalan raya pada tempat wisata yang mudah di akses para wisatawan membuat bertambahnya jumlah kendaraan apalagi pada saat libur nasional. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor tentu seiring dengan rawannya kecelakaan lalu lintas.

Untuk mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas pemerintah terus berupaya menyediakan fasilitas bagi pengguna jalan raya terlebih pada daerah yang memiliki objek wisata seperti Pantai Air Manis, Gunung Padang, Kota Tua, Muaro dan Pantai Padang. Pemerintah Kota Padang yaitu Bapak Yeni Yuliza sebagai Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Bapak Herman Peri Sebagai Asisten II, Medi Iswandi sebagai Kepala Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah (Bappenda) dan Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Alfian serta Camat Padang Selatan dan lurah setempat telah melakukan kunjungan lokasi di beberapa titik untuk menentukan salah satu program pemerintah yaitu perencanaan *rest area* (Berita minang).

Rest Area merupakan sebuah area istirahat sementara yang menyediakan fasilitas prasarana jalan seperti, tempat makan, toilet umum dan tempat Ibadah .Kondisi geografis *rest area* yang dikelilingi oleh samudra hindia, bukit padang membuat *site* ini sangat lekat dengan alam dan menjadi salah satu objek wisata. Pemanfaatan kondisi geografis *rest area* ini menjadi nilai tambah untuk menciptakan sebuah objek wisata didalam *rest area* tersebut. Taman wisata alam merupakan sebuah objek wisata yang menarik untuk digabungkan pada *rest area* ini. Penambahan taman wisata alam bertujuan agar sebuah *rest area* tidak hanya difungsikan sebagai tempat beristirahat

namun juga dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi yang dapat menarik wisatawan lokal maupun pendatang.

Taman wisata alam adalah hutan wisata yang mempunyai berbagai keindahan alam, baik keindahan flora dan fauna maupun keindahan alam itu sendiri yang mana memiliki keunikan corak untuk kepentingan rekreasi dan kebudayaan. Taman wisata alam juga dapat didefinisikan sebagai suatu kawasan hutan yang tidak hanya digunakan sebagai tempat konservasi tetapi juga dimanfaatkan sebagai hutan wisata dan rekreasi alam (ilmugeografis.com). Fasilitas pada *rest area* Jalan Nipah -Teluk Bayur mempunyai tipe B dengan fasilitas toilet, tempat ibadah, informasi lalu lintas dan kuliner yang digabungkan dengan taman wisata alam seperti dan ruang *playground*, *flying fox*, ayunan langit(*sky wing*), sepeda gantung dan *hammock*. Tujuan pengadaan fasilitas *rest area* dan wahana rekreasi ini adalah agar pengemudi dan pengguna jalan lainnya dapat beristirahat untuk sementara waktu serta dapat berwisata dan menikmati setiap wahana permainan yang ada sehingga bertujuan dapat memulihkan tenaga bagi pengguna jalan tetapi juga untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan raya dan memberikan suatu wahana hiburan untuk menghilangkan kepenatan secara psikologis.

Penerapan penggabungan 2 fungsi yang berbeda yaitu fungsi *rest area* sebagai tempat istirahat dan fungsi wisata alam sebagai taman rekreasi merupakan sebuah pendekatan Arsitektur Hybrid. Arsitektur Hybrid merupakan hasil persilangan antara sesuatu yang berbeda dengan menghasilkan turunan yang baru. Terdapat tiga metode Arsitektur Hybrid, dimulai dari *ekletik/quotation* yang menyerap budaya masa lampau sebagai acuan, lalu manipulasi/modifikasi sebagai perombakan. Dari hasil *quotation*, dan terakhir *unifikasi* sebagai penggabungan dari kedua proses sebelumnya. Konsep bentuk Arsitektur Hybrid ada tiga, berupa *fabric hybrid* yang menggunakan ‘lapisan/kulit luar’ sebagai cara untuk menutupi penggabungan unsur yang ada agar terlihat menyatu, lalu *graft hybrid* yang bersifat *clear expression* (kebalikan *fabric hybrid*), dan terakhir *monolith hybrid* yang mempresentasikan bangunannya dalam bentuk *single building block*.

Penggabungan antara 2 fungsi ini mampu menghasilkan sebuah kawasan yang memiliki fungsi berbeda namun saling terikat satu sama lain. Fungsi *rest area* sebagai tempat istirahat dan taman wisata alam sebagai objek wisata ini mampu menunjang sebuah *rest area* yang berada di Jalan Nipah-Teluk Bayur dan mendukung kawasan wisata di Kota Padang. Penggabungan 2 fungsi ini merupakan sebuah pendekatan arsitektur hybrid. Penerapan pendekatan arsitektur *hybrid* ini nantinya akan menciptakan sebuah kawasan *rest area* dengan 2 fungsi serta 2 penggabungan

arsitektur tradisional dan arsitektur kontemporer pada massa bangunannya. Sehingga mampu memberikan daya tarik masyarakat Kota Padang dan pendatang untuk berhenti dan berwisata pada *rest area* ini dan menghidupkan kawasan objek wisata Kota Padang. Untuk itu pemerintah Kota Padang terus berusaha memenuhi kebutuhan para pengguna jalan dan pendatang baik lokal maupun mancanegara sehingga mampu menikmati keindahan-keindahan Kota Padang dan terpenuhinya kebutuhan akan fasilitas prasarana jalan raya di Kota Padang.

1.2 Data dan Fakta

1.2.1 Data

Tabel 1.1 Jumlah peningkatan kendaraan bermotor di Kota Padang dari Pada tahun 2018 dan 2019

Tahun	Jumlah			Jumlah	
	Kendaraan Bermotor - Mobil Penumpang	Jumlah Kendaraan Bermotor - Bus	Jumlah Kendaraan Bermotor - Truk	Kendaraan Bermotor - Sepeda Motor	Jumlah Kendaraan Bermotor - Jumlah
2018	25 005	70 545	12 332	202 541	310 423
2019	15 083	80 249	25 708	280 380	401 420

Sumber: www.bps.go.id;2020

Peningkatan jumlah kendaraan pada tahun 2018 hingga 2019 sebanyak 90.997 kendaraan membuat rentannya terjadi kemacetan dan kecelakaan lalu lintas. Jumlah kendaraan yang terus meningkat dari tahun ke tahun membuat pemerintah terus memperluas jalan lalu lintas seiring dengan bertambahnya kuantitas kendaraan. Pada tahun 2020 ini banyaknya pengerjaan proyek betonisasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah seperti pembukaan jalan baru dari teluk bayur hingga jalan nipah. Fasilitas penunjang dari pengerjaan proyek betonisasi ini adalah perencanaan *rest area* di beberapa titik wilayah Sumatera Barat salah satunya *rest area* di jalan pantai air manis Kota Padang.

Tabel 1.2 Jumlah wisatawan domestik dan mancanegara di Kota Padang Dari tahun 2012-tahun 2016.

Jumlah wisatawan	Jumlah wisatawan mancanegara dan domestik					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
mancanegara	47.609	139.119	53.057	54.967	57.318	45.194
domestik	2.252.33	2.965.807	3.001.30	3.199.39	3.298.454	3.628.29
jumlah	6		6	2		9
	2.299.95	3.104.926	3.054.36	3.254/35	3.355.772	3.673.49
	4		3	9		3

Sumber: Bps.go.id;2018

Berdasarkan tabel diatas, Jumlah wisatawan dari tahun 2012 hingga tahun 2016 terus mengalami peningkatan. Peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun membuat pemerintah terus mengembangkan fasilitas jalan yang berada di Jalan Nipah – Teluk Bayur Kota Padang, Sehingga para wisatawan yang datang dapat beristirahat, berinteraksi sosial dan kuliner serta menikmati pemandangan pantai dari atas gunung padang. Penggabungan antara objek taman wisata alam dengan *rest area* menjadi salah satu bentuk fasilitas yang baik untuk direncanakan pada Jalan Nipah – Teluk Bayur Kota Padang.

1.2.2 Fakta

Pada libur lebaran tahun 2019 tingkat wisatawan rata-rata sebanyak 11.600 orang perhari yang mengalami peningkatan dari lebaran sebelumnya 8.400 orang perhari (Wakil Wali Kota Padang Hendri Septa). Berdasarkan data peningkatan ini tentu membuat arus lalu lintas pada jalan pantai air manis ini terjadi kemacetan, apalagi dimasa libur lebaran dan libur nasional lainnya. Pembenahan yang dilakukan pemerintah terhadap objek wisata Batu Malin Kundang membuat antusias masyarakat meningkat terlebih adanya pembukaan akses baru Jalan Nipah – Teluk Bayur menuju objek wisata malin kundang. Kurangnya fasilitas umum seperti tempat parkir, toilet umum pada jalan pantai air manis ini membuat pemerintah harus mengoptimalkan perencanaan *rest area* dan taman wisata alam ini agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.



Gambar 1.1 Site

Lahan yang masih berbentuk gunung atau hanya dataran tanah kuning membuat masyarakat kurang merasa nyaman untuk menikmati pemandangan dari jalan pantai air manis ini. Lahan yang berkontur dapat dimanfaatkan untuk membedakan ketinggian suatu lantai, Sehingga dapat menciptakan sebuah kawasan *rest area* yang menarik.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Permasalahan Arsitektur

1. Bagaimana perencanaan kawasan *rest area* yang mampu mawadahi kebutuhan para pengguna jalan dan kendaraan pada di Jalan Nipah – Teluk Bayur?
2. Bagaimana penerapan rancangan dengan menggabungkan antara *rest area* dan taman wisata alam.
3. Bagaimana penerapan prinsip Arsitektur Hybrid dalam rancangan *rest area* di Jalan Nipah-Teluk Bayur yang dapat memenuhi kriteria dari Arsitektur Hybrid?
4. Bagaimana rancangan fasilitas *rest area* yang memenuhi kriteria Arsitektur Hybrid dan kriteria taman wisata alam?
5. Bagaimana rancangan *rest area* tipe B dengan menggabungkan taman wisata alam di Jalan Nipah – Teluk Bayur ?

1.3.2 Permasalahan Non Arsitektur

1. Bagaimana meningkatkan minat masyarakat dan pendatang untuk singgah di kawasan *rest area* ini?

2. Bagaimana meningkatkan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat dari fasilitas yang ada pada *rest area*?
3. Bagaimana menghadirkan dampak yang positif dari *rest area* terhadap kawasan objek wisata di Jalan Nipah – Teluk Bayur?
4. Bagaimana mengembangkan *rest area* yang menarik sebagai objek wisata?
5. Bagaimana meningkatkan sebuah tempat istirahat yang dapat menjadi wadah interaksi sosial dan budaya antar pengunjung?

1.4 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

1. Merancang kawasan yang mampu mawadahi kebutuhan para pengguna jalan dan kendaraan serta wisatawan pada *rest area* di Jalan Nipah – Teluk Bayur Kota Padang.
2. Meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dengan fasilitas yang ada pada *rest area* dan menjadikannya sebagai suatu tempat yang nyaman untuk disinggahi.
3. Mampu menghadirkan sebuah *rest area* yang difungsikan juga sebagai suatu objek wisata yaitu taman bermain
4. Mampu menghadirkan fasilitas taman bermain dan *rest area* pada satu kawasan yang sama.
5. Mampu Menerapkan konsep green building pada kawasan *rest area* sehingga tidak merusak keseimbangan alam dan memenuhi kriteria dari Arsitektur Hybrid itu sendiri.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah mendapatkan suatu program perencanaan dan perancangan *rest area* di Kota Padang dengan pendekatan Arsitektur Hybrid, sehingga menjadikan 2 fungsi dan 2 unsur arsitektur dalam satu kawasan . Hal ini dengan pertimbangan:

1. Menyiapkan sarana dan prasarana *rest area* yang dibutuhkan pengunjung dan Masyarakat Kota Padang.
2. Terciptanya fasilitas *rest area* yang dijadikan sebagai taman bermain, tempat istirahat, ruang interaksi publik, sosial dan budaya.

3.Terciptanya sebuah kawasan rest area yang didalamnya juga terdapat taman wisata alam.

4.Terciptanya sebuah kawasan *rest area* dengan pendekatan Arsitektur Hybrid sehingga memberikan kenyamanan bagi masyarakat dan pengunjung.

1.5 Ide Desain Dan Kebaruan

Penggunaan konsep Arsitektur Hybrid pada massa kawasan rest area ini mampu menghadirkan sebuah rest area yang dapat menggabungkan 2 konsep fungsi pada kawasannya berupa tempat istirahat dan taman bermain. Arsitektur Hybrid ini juga dipakai pada bentuk massa bangunan dimana konsep bangunan rest area ini memakai konsep modern dan konsep budaya yang digabungkan sehingga membentuk massa yang menarik dan mempunyai nilai estetika. Ciri khas Arsitektur Hybrid ini adalah mempersilangkan turunan baru dan menyerap budaya lampau sebagai acuan lalu di modifikasi sebagai perombakan sehingga menghasilkan sebuah bangunan dengan gaya Arsitektur Hybrid

Sasaran ide : penggabungan 2 fungsi pada *rest area* mampu membuat rest area jalan nipah – teluk bayur ini berbeda dari rest area pada umumnya yang hanya dimanfaatkan sebagai tempat wisata . Pengabunga antara tempat istirahat dan taman bermain ini menghadirkan sebuah kawasan rest area yang juga dapat dijadikan sebagai tempat wisata .Rest area yang berada di Bukit Gado-Gado mampu menghadirkan sebuah rest area yang menarik dan unik serta rest area yang memiliki view ke samudra hindia memberikan kesan yang indah dan alami.

Untuk mendukung mobilitas pengguna kawasan rest area ini adanya penambahan jembatan penyebrangan pada kawasan ini bertujuan untuk memudahkan mobilitas pengguna rest area dari tempat lokasi rest area di Bukit Gado-Gado pada bagian timur ke lokasi parkir pada bagian barat seberang jalan rest area sehingga memudahkan pengunjung untuk menuju lokasi ruang terbuka pada rest area ini.

Site yang berada dikawasan bukit membuat kawasan ini memiliki kontur yang akan dimanfaatkan pada rancangan rest area ini. Bentuk massa bangunan akan mengikuti kontur tanah perbukitan sehingga konsep trasering pada kawasan ini akan dipakai. Tujuan konsep trasering ini agar meminimalisir terjadinya pergerakan tanah yang dapat mengakibatkan longsor. Sehingga bentuk massa bangunan akan dibuat bertingkat-tingkat dan pada bagian atap bangunan dapat dimanfaatkan sebagai ruangan terbuka hijau yang langsung dapat melihat view samudra hindia.

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

1.6.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)

Daerah perencanaan kawasan rest area ini berada di jalan pantai air manis ,air manis ,Kota Padang.

Batas-batas lokasi antara lain:

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Samudra Hindia

Sebelah Utara:Pantai Padang,Kota Tua

Sebelah Timur: Bukit Padang,Perumahan Penduduk Nias

Sebelah Selatan :Teluk Bayur



Gambar 1.3 Kawasan *Rest Area*

Sumber :Goggle Earth, 8 oktober 2020

1.6.2 Ruang Lingkup Substansial

Penelitian dari Perencanaan Kawasan *Rest Area* di Jalan Nipah-Teluk Bayur Kota Padang dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid ini dilakukan dengan mencari isu, permasalahan, potensi serta solusi dan juga untuk melengkapi sumber analisis dilakukan studi literatur, studi preseden dan studi banding dengan desain serupa yang sudah ada sehingga didapatkan hasil penelitian yang sesuai antara konsep dan fungsi dan tujuan pengembangan bangunan.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan uraian tentang latar belakang terkait isu, data maupun fakta, rumusan masalah baik secara arsitektural maupun non arsitektural, ide/kebaruan desain, ruang lingkup pembahasan baik secara spasial maupun substansial.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang tinjauan teori, tinjauan tematik, review jurnal nasional dan internasional dengan keluaran kriteria desain, studi preseden dengan keluaran prinsip desain.

BAB III : METODA PENELITIAN DAN PERENCANAAN

Berisikan tentang pendekatan dan penelusuran data, subjek penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan dan pengolahan data serta teknik analisa data.

BAB IV : TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Berisikan tentang kriteria pemilihan lokasi, tapak yang akan dipilih, deskripsi tapak, batasan dan tautan lingkungan, potensi tapak, potensi site, permasalahan site dan peraturan terkait dengan tapak.

BAB V : PROGRAM ARSITEKTUR

Berisi tentang ruang dalam, analisis pelaku, analisis aktifitas, analisis kebutuhan ruang, lay out ruang, besaran ruang, persyaratan ruang, hubungan ruang (bubble diagram), zoning ruang dalam, zoning ruang luar, analisa dan tanggapan ruang luar dan zoning ruang luar.

1.8 Keaslian Usulan Judul

Keaslian usulan judul ini berdasarkan analisa dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mempunyai karakteristik yang hampir sama dalam tema yang dibuat, namun

ada perbedaan dalam hal judul, lokasi, serta pembahasan penelitian. Hal tersebut bisa terlihat dari penelitian sebelumnya pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 Keaslian Usulan Judul

No	Penulis	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tema	Pembahasan
1	Andi Orsi Prabana	Tugas Akhir Rest Area Tol Pejagan – Pemalang Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku	Tol Pejagan – Pemalang	Arsitektur Perilaku	Proyek jalan tol saat ini menjadi prioritas pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, karena jalur transportasi memegang peranan penting dalam aspek sosial dan ekonomi melalui fungsi distribusi, salah satunya tol Pejagan – Pemalang yang merupakan bagian tol Trans Jawa.
2	Aufa Rantika Mumtaz	Rest Area Gempol Pandaan Mengatasi Mobilitas Manusia Secara Temporer	Gempol-Pandaan	Pendekatan Mobilitas Manusia Secara Kontemporer	Seiring pertumbuhan penduduk Indonesia yang semakin pesat dan berbanding lurus pula dengan tingginya tingkat laju perpindahan penduduk di Indonesia. Manusia akan cenderung berpindah ke tempat yang paling nyaman baik untuk memenuhi kebutuhan hidup ataupun hanya keinginannya.
3	Hendika Yurnas Winata,	Rest Area Di Jalan Lintas Pekanbaru-	Jalan Lintas Pekanbaru-Dumai	Pendekatan Arsitektur	Persimpangan jalan merupakan jalur perekonomian Pekanbaru-Dumai dalam perekonomian

	Wahyu Hidayat dan Ratna Amanati	Dumai Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau		Hijau	Provinsi Riau ke tingkat kepadatan lalu lintas cukup tinggi. Hal ini mengakibatkan meningkatnya tingkat rawan kecelakaan.
4	Muhammad Yusri Lukman1, Muhammad Zaki2, Ermywati HR	Perencanaan Rest Area Dengan Konsep Michi-No Eki Di Jalur Non-Tol	Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan	KONSEP MICHI-NO EK	Penelitian ini adalah dasar acuan analisis dan standar yang akan digunakan dalam pekerjaan pembangunan tempat peristirahatan pengguna jalan raya. Penelitian ini bersifat deskriptif, Penelitian dilakukan di kecamatan Soppeng Riaja desa Lawallu Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi selatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara.

5	M.Maria Sudarwani	Penerapan Green Architecture Dan Green Building Sebagai Upaya Pencapaian Sustainable Architecture		Green Architecture Dan Green Building	Permasalahan lingkungan khususnya pemanasan global menjadi topik permasalahan yang mencuat akhir-akhir ini. Dalam dunia arsitektur muncul fenomena sick building syndrome yaitu permasalahan kesehatan dan ketidaknyamanan karena kualitas udara dan polusi udara dalam bangunan yang ditempati yang mempengaruhi produktivitas penghuni, adanya ventilasi udara yang buruk, dan pencahayaan alami kurang.
---	-------------------	---	--	---------------------------------------	--

Sumber: Analisa penulis, 2020

Dari tabel diatas, terdapat tema penelitian yang sama ataupun jenis kegiatan yang sama, namun ada perbedaan yang berbeda dari penelitian yang saat ini peneliti sedang lakukan. Baik dari lokasi, tema ataupun pendekatan secara arsitektur. Maka dari itu, judul penelitian "**Perencanaan Kawasan Rest Area Di Jalan Nipah – Teluk Bayur Kota Padang Dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid**" merupakan judul penelitian yang benar-benar asli.